

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memaparkan metodologi penelitian yang meliputi: (a) paradigma yang digunakan dalam penelitian; (b) metode dan *design* penelitian; (c) partisipan penelitian; (d) definisi operasional variabel penelitian; (e) instrumen penelitian; (f) prosedur penelitian; dan (h) teknik analisis data penelitian.

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivisme*. *Postpositivisme* memiliki karakteristik reduksionistis, berorientasi hubungan sebab dan akibat, logis, empiris, dan deterministis yang didasarkan pada teori *a priori*. Menurut Kivunja & Kuyini, (2017) penelitian yang menggunakan paradigma *postpositivisme* didasarkan pada logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, menawarkan definisi operasional, dan melakukan perhitungan dalam memperoleh kesimpulan atas hasil penelitian yang terukur. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (2005) mengatakan bahwa pada paradigam penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data dengan bantuan program atau aplikasi komputer, melakukan validitas penelitian, dan mencatat hasil penelitian kualitatif menjadi sebuah laporan ilmiah yang disusun secara struktur.

3.2. Metode dan Desain

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* (eksperimen kuasi). *Quasi Experimental* merupakan metode yang terdapat manipulasi dikendalikan oleh peneliti tetapi tidak ada tugas acak untuk kelompok (Houser, 2019). *Quasi experimental* digunakan untuk menguji efektivitas *treatment* yang dilakukan.

Desain yang digunakan dalam *Quasi experimental* yaitu *pretest-posttest nonequivalent group*. Pada *design* ini peneliti membagi partisipan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing

diberikan *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat perencanaan karier peserta didik. Penelitian ini memberikan perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Adapun *design* penelitian dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group* (Sugiyono, 2015)

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* atau pengukuran awal yang diberikan sebelum perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- O₂ : *Post-test* atau pengukuran akhir yang diberikan setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- X : *Treatment* atau perlakuan kepada kelompok eksperimen yang berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises*
- O₃ : *Pre-test* yang diberikan kepada kelompok kontrol
- O₄ : *Post-test* yang diberikan kepada kelompok kontrol

3.3. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wanadadi tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 352 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wanadadi yang terbagi menjadi 5 kelas XI IPA dan 5 kelas XI IPS. Adapun rincian kelas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Polulasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	31
2	XI IPS 2	33
3	XI IPS 3	40
4	XI IPS 4	37
5	XI IPS 5	24

6	XI MIPA 1	39
7	XI MIPA 2	36
8	XI MIPA 3	37
9	XI MIPA 4	40
10	XI MIPA 5	35
TOTAL		352

Sampel penelitian dipilih menggunakan *convenience sampling*, yaitu partisipan dipilih berdasarkan kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam penelitian (Creswell, 2018; Houser, 2019). Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 peserta didik kelas XI SMA yang berada pada kategori perencanaan karier mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. *Sample size* penelitian ini yaitu sebanyak 12 peserta didik yang menjadi bagian dari anggota kelompok eksperimen dan 12 peserta didik yang menjadi bagian pada kelompok kontrol.

3.4. Definisi Konseptual Perencanaan Karier

Terdapat beberapa ahli yang memaparkan konsep perencanaan karier sebagai kemampuan, aktivitas, dan proses yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan masa depan. Pada bagian ini dijelaskan definisi konseptual tentang perencanaan karier menurut beberapa ahli, yaitu Dillard (1985), Holland (1987), Chambers (2005), Super (Sharf, 2013), dan Niles (2016).

Menurut Dillard (1985) perencanaan karier adalah kemampuan individu untuk membuat strategi pencapaian tujuan karier (*career goals*) yang didasarkan pada bakat, minat, nilai, kepribadian, kesempatan, gaya hidup, motivasi, dan persepsi realistik. Aspek-aspek perencanaan karier meliputi: (a) pemahaman diri (*self-knowledge*); (b) pengambilan keputusan (*decision making*); (c) klasifikasi karier (*classification of careers*); (d) eksplorasi kemungkinan karier (*exploring possible careers*); (e) pengorganisasian perjalanan karier (*organizing your career campaign*); (f) analisis kesempatan karier (*researching employment opportunities*); (g) memulai dan bergerak maju dalam mencapai tujuan (*getting started and moving ahead in your career*); dan (h) perencanaan karier seumur hidup (*lifelong planning*). Sejalan dengan pendapat

Dillard, Holland (Brown & Lent, 2013) mendefinisikan perencanaan karier sebagai kemampuan individu dalam membuat alternatif pilihan pekerjaan. Pembuatan alternatif pilihan yang dimaksud didasarkan pada tipe kepribadian, lingkungan, dan perilaku individu. Indikator keberhasilan individu dalam perencanaan karier yaitu mengidentifikasi jurusan atau pekerjaan, berpikir kreatif, menganalisa jenis pekerjaan sesuai dengan kepribadian, mengemukakan ide-ide, mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan persuasi, melakukan penilaian diri, memiliki karakter kepribadian tanggungjawab, ramah, energik, giat, mandiri, percaya diri, realistis, peduli, menyukai keindahan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan, mengelola diri untuk mencapai tujuan karier, mengembangkan interaksi dengan orang lain, mengambil peran sebagai *problem solver*, dan mendeklarasikan rencana.

Berbeda dengan pandangan kedua ahli di atas, Super (Sharf, 2013) mendefinisikan perencanaan karier sebagai aktivitas individu dalam mengukur pencarian informasi (*information seeking*) dan pemahaman tentang berbagai aspek pekerjaan. Aktivitas yang dimaksud seperti belajar tentang informasi pekerjaan, berbicara dengan orang dewasa tentang rencana karier, mengikuti kursus yang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan karier, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pekerjaan, dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk memperoleh suatu pekerjaan. Selain itu, perencanaan karier berkaitan dengan pengetahuan tentang kondisi kerja, pendidikan yang dibutuhkan, prospek pekerjaan, pendekatan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, dan peluang untuk kemajuan karier. Diskusi tentang rencana masa depan, termasuk mata kuliah yang akan diambil pada tahun berikutnya, pemilihan perguruan tinggi, atau gagasan tentang jurusan perguruan tinggi yang potensial atau pendidikan pasca sekolah menengah, semuanya berkontribusi pada perencanaan karier.

Selain beberapa ahli yang mendefinisikan perencanaan karier sebagai kemampuan dan aktivitas, Chambers (2005) mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses aktif untuk mengelola, mempertimbangkan kebutuhan pengembangan pribadi, dan memutuskan cara terbaik terhadap peluang-peluang karier. Perencanaan karier dapat membantu individu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang penting yang

dibutuhkan dalam profesi yang akan dipilih, membangun gambaran prioritas dan pengembangan keterampilan karier, mengembangkan minat dan motivasi. Selain itu, perencanaan karier membantu individu untuk mengenali peluang baru, memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan berbagai pertimbangan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Senada dengan pendapat Chambers, Niles (2016) mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses individu dalam merumuskan alternatif pilihan pendidikan atau pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan diri, kemampuan, kesukaan atau minat, keterampilan, kepribadian, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita. Indikator keberhasilan individu dalam perencanaan karier yaitu mengidentifikasi minat dan potensi diri, mengetahui peluang karier, mengidentifikasi alternatif pendidikan dan pekerjaan, memahami kebutuhan masa depan, menyadari kebutuhan untuk berkarier, memiliki kepribadian yang positif, mengembangkan diri, menentukan perubahan diri, menyusun rencana, mengumpulkan informasi karier, membuat keputusan karier, mengikuti pelatihan, dan menerapkan pilihan kejuruan. Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, perencanaan karier adalah kemampuan individu dalam membuat strategi pencapaian tujuan pekerjaan dan pendidikan dengan jalan mengidentifikasi potensi diri, minat, tujuan, tantangan, peluang, nilai-nilai, kepribadian, persepsi, aktivitas, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan. Secara umum indikator perencanaan karier meliputi: identifikasi tujuan hidup, pemahaman berbagai jenis pekerjaan, analisis potensi diri, pengetahuan tentang peluang dan konsekuensi, mengidentifikasi nilai-nilai kesuksesan karier, persepsi positif terhadap kemampuan diri dan lingkungan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, pengambilan keputusan, penyusunan rencana, pengumpulan informasi karier, penerapan pilihan, pengelompokan pekerjaan, kebutuhan pengembangan karier, dan menunjukkan cara realistis dalam mencapai tujuan.

Dasar rujukan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan karier Dillard (1985). Dillard memaparkan teori perencanaan karier secara komprehensif dibandingkan dengan beberapa teori terdahulu. Dillard menjelaskan langkah-langkah perencanaan karier secara detail yang didasarkan pada bakat, minat, nilai, kepribadian, kesempatan, gaya hidup, motivasi, dan persepsi realistis. Titik tekan

dalam perencanaan karier yang diungkap tidak hanya mencakup jangka pendek, namun jangka menengah, dan jangka panjang (*lifelong career planning*). Selain itu, aspek-aspek dalam upaya perencanaan karier dijelaskan secara runtut sehingga proses dan *output* dapat terukur dengan jelas.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah perencanaan karier peserta didik dan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* yang dirumuskan berdasarkan definisi konseptual pada kajian teoritik. Adapun penjelasan dari kedua definisi operasional variabel sebagai berikut.

3.5.1. Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam membuat strategi pencapaian tujuan (*career goals*) pendidikan dan pekerjaan yang didasarkan pada bakat, minat, nilai, kepribadian, kesempatan, gaya hidup, motivasi, dan persepsi realistis. Adapun aspek-aspek dalam perencanaan karier sebagai berikut.

1. Pemahaman diri (*self-knowledge*) merupakan kemampuan individu untuk memahami kecenderungan kepribadian dan pilihan karier. Indikator pemahaman diri meliputi: analisis potensi diri, orientasi pilihan karier, dan identifikasi kebutuhan karier.
2. Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan yang melibatkan perasaan, nilai, perilaku, komitmen, persepsi, dan ketersediaan informasi. Indikator dari aspek ini meliputi: pengetahuan dalam pengambilan keputusan, penetapan tujuan, dan berani mengambil risiko.
3. Klasifikasi karier (*classification of careers*) merupakan kemampuan individu untuk mengkategorikan pilihan-pilihan karier secara spesifik. Indikator dari aspek ini meliputi: pemahaman kategori karier dan pengkategorian pilihan karier yang diminati berdasarkan bidang, divisi, keluarga, profesi, pendidikan, dan lingkungan.

4. Eksplorasi kemungkinan karier (*exploring possible careers*) merupakan kemampuan individu untuk menggali informasi karier. Indikator dari aspek ini meliputi: eksplorasi penyesuaian pekerjaan dan kepuasan karier, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangan ketika belajar karier.
5. Pengorganisasian perjalanan karier (*organizing your career campaign*) merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi keterampilan, kemampuan, *personal branding*, dan penggunaan alat-alat untuk mempromosikan diri dalam meraih pekerjaan yang diinginkan. Indikator dari aspek ini meliputi: persiapan melamar pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja, dan keterampilan wawancara pekerjaan.
6. Analisis kesempatan karier (*researching employment opportunities*) merupakan kemampuan individu untuk menemukan prospek pekerjaan. Indikator dari aspek ini meliputi mengorganisasi hasil analisis, eksplorasi sumber informasi karier, dan analisis pemenuhan persyaratan pekerjaan.
7. Memulai dan bergerak maju (*getting started and moving ahead in your career*) merupakan kemampuan individu untuk melakukan aksi nyata dalam mewujudkan tujuan. Indikator dari aspek ini yaitu individu dapat menunjukkan cara realistis dalam mencapai tujuan dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri atau magang.
8. Perencanaan karier seumur hidup (*lifelong planning*) merupakan kemampuan individu untuk membuat perencanaan hidup dalam rentang jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

3.5.2. Program Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Group Exercises*

Program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* adalah layanan bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik SMA melalui latihan kelompok. Pada program ini, latihan kelompok yang diberikan meliputi: (1) latihan menulis (*written*) merupakan teknik yang menuntut anggota kelompok untuk melakukan aktivitas tulis menulis misalnya menulis daftar, melengkapi kalimat,

membuat atau mengisi essay, menjawab pertanyaan, membuat daftar cek, dan membuat buku harian; (2) *dyad and triad* merupakan teknik latihan yang memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan persoalan dan tugas tertentu secara berpasangan dengan anggota kelompok yang lain; (3) perangkat kreatif (*creative props*) merupakan teknik yang memanfaatkan peralatan atau media kreatif yang mendukung proses latihan; (4) seni dan kerajinan tangan (*arts and crafts*) merupakan kegiatan yang meminta peserta kelompok untuk melakukan kerajinan tangan seperti menggambar, memotong, atau membuat sesuatu dengan berbagai bahan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu terkait dengan materi bimbingan kelompok; (5) latihan fantasi (*fantasy exercises*) merupakan upaya pengembangan terapi kelompok melalui imajinasi dan penggambaran visual individu; (6) umpan balik (*feedback exercise*) merupakan kegiatan yang menuntun anggota kelompok untuk berbagi pemikiran atau perasaan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan individu, evaluasi, dan solusi untuk mencapai tujuan; (7) latihan pengalaman (*experiental exercises*) merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengalaman kelompok; (8) latihan dilemma moral (*moral dilemma exercises*) merupakan teknik latihan dengan menyampaikan sebuah cerita yang memiliki makna moral; dan (9) latihan pengambilan keputusan kelompok (*group decision exercises*) merupakan kegiatan yang berorientasi pada diskusi untuk menangani suatu masalah serta pengambilan keputusan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* didesain melalui empat tahapan, yaitu: (1) tahap awal; (2) tahap transisi; (3) tahap kerja; dan (4) tahap terminasi.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas berupa angket yang merujuk pada teori perencanaan karier Dillard (1985). Berdasarkan definisi operasional dan pemaparan aspek-aspek perencanaan karier yang telah dipaparkan, selanjutnya dibuat kisi-kisi instrumen perencanaan karier yang disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			+	-	
1	Pemahaman diri	1.1. Analisis potensi diri	1,2	3,4	4
		1.2. Orientasi pilihan karier	5,6	7,8	4
		1.3. Identifikasi kebutuhan karier	9,10	11,12	4
2	Pengambilan keputusan	2.1. Pengetahuan dalam pengambilan keputusan	13,14	15,16	4
		2.2. Penetapan tujuan	17,18,19	20,21,22	6
		2.3. Berani mengambil risiko	23,24	25,26	4
3	Klasifikasi karier	3.1. Pemahaman bidang karier	27,28	29	3
		3.2. Pengkategorian karier yang diminati	30,31	32,33	4
4	Eksplorasi kemungkinan karier	4.1. Penyesuaian pekerjaan dan kepuasan karier	34,35	36,37	4
		4.2. Pengetahuan faktor-faktor pertimbangan ketika belajar karier	38,40	39,41	4
5	Pengorganisasian perjalanan karier	5.1. Persiapan melamar pekerjaan	42,43	44,45	4
		5.2. Keterampilan dalam bekerja	46,47,48,51	49,50	6
		5.3. Keterampilan wawancara pekerjaan	52,53	54,55	4
6	Analisis kesempatan karier	6.1. Organisasi hasil analisis kesempatan karier	56,59	57,58	4
		6.2. Eksplorasi sumber informasi karier	60,61	62,63	4
		6.3. Analisis pemenuhan persyaratan	65	64	2
7	Memulai dan bergerak maju	7.1. Realisasi dalam mencapai tujuan	66,67,68	69,70,71	6
		7.2. Partisipasi kegiatan pengembangan diri atau magang	72,73,74	75,76	5
8	Perencanaan karier seumur hidup	8.1. Pembuatan rencana jangka pendek	77,78,79	80,81	5
		8.2. Pembuatan rencana jangka menengah	82,83,84	85,86	5
		8.3. Pembuatan rencana jangka panjang	87,88	89,90	4
Jumlah Total			47	43	90

3.6.2. Pedoman Skoring

Pedoman skoring pada instrumen perencanaan karier menggunakan skala Likert. Menurut Azwar (2015) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena-fenomena tertentu yang diungkap. Skala instrumen perencanaan karier dibuat dalam lima alternatif jawaban, antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pernyataan yang dibuat dalam instrumen terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Adapun bobot skoring skala perencanaan karier dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Bobot Skoring pada Skala Perencanaan Karier

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
SS	5	SS	1
S	4	S	2
R	3	R	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

3.6.3. Penafsiran

Penafsiran bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Penafsiran pada penelitian ini menggunakan pengkategorisasian perencanaan karier yang disusun berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2014) kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu berdasarkan jenjang kemampuan sesuai dengan atribut yang diukur. Perhitungan norma dilakukan dengan membagi kategori ke dalam tiga tingkatan, yaitu kategori mampu, kategori kurang mampu, dan kategori tidak mampu. Adapun rumus pembagian kategorisasi perencanaan karier dijelaskan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Norma Kategorisasi Profil Perencanaan Karier

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Mampu
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Kurang Mampu
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Tidak Mampu

Selanjutnya pada tabel 3.6 dipaparkan kategorisasi dalam instrumen perencanaan karier.

Tabel 3.6
Deskripsi Kategorisasi Perencanaan Karier

Kategori	Deskripsi
Mampu	Peserta didik mampu menganalisis potensi diri, memiliki orientasi pilihan karier, mampu mengidentifikasi kebutuhan karier, memiliki pengetahuan dalam pengambilan keputusan, mampu menetapkan tujuan, berani mengambil risiko, memiliki pemahaman kategori karier, mampu mengkategorikan pilihan karier yang diminati, mampu mengeksplorasi penyesuaian pekerjaan dan kepuasan karier, mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangan ketika belajar karier, melakukan persiapan melamar pekerjaan, memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja, memiliki keterampilan wawancara pekerjaan, mampu mengorganisasi hasil analisis, mampu mengeksplorasi sumber informasi karier, mampu menganalisis pemenuhan persyaratan pekerjaan, menunjukkan cara realistis dalam mencapai tujuan, berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri atau magang, mampu membuat perencanaan hidup dalam rentang jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
Kurang Mampu	Peserta didik kurang mampu menganalisis potensi diri, kurang memiliki orientasi pilihan karier, kurang mampu mengidentifikasi kebutuhan karier, kurang memiliki pengetahuan dalam pengambilan keputusan, kurang mampu menetapkan tujuan, kurang berani mengambil risiko, kurang memiliki pemahaman kategori karier, kurang mampu mengkategorikan pilihan karier yang diminati, kurang mampu mengeksplorasi penyesuaian pekerjaan dan kepuasan karier, kurang mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangan ketika belajar karier, kurang melakukan persiapan melamar pekerjaan, memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja, kurang memiliki keterampilan wawancara pekerjaan, mampu mengorganisasi hasil analisis, kurang mampu mengeksplorasi sumber informasi karier, kurang mampu menganalisis pemenuhan persyaratan pekerjaan, kurang menunjukkan cara realistis dalam mencapai tujuan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri atau magang, kurang mampu membuat perencanaan hidup dalam rentang jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
Tidak Mampu	Peserta didik tidak mampu menganalisis potensi diri, tidak memiliki orientasi pilihan karier, tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan karier, tidak memiliki pengetahuan dalam pengambilan keputusan, tidak mampu menetapkan tujuan, tidak berani mengambil risiko, tidak memiliki pemahaman kategori karier, tidak mampu mengkategorikan pilihan karier yang diminati, tidak mampu mengeksplorasi penyesuaian pekerjaan dan kepuasan karier, tidak mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangan

ketika belajar karier, tidak mampu mengeksplorasi sumber informasi karier, tidak melakukan persiapan melamar pekerjaan, tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja, tidak memiliki keterampilan wawancara pekerjaan, tidak mampu mengorganisasi hasil analisis, tidak mengetahui sumber-sumber informasi karier, tidak mampu menganalisis pemenuhan persyaratan pekerjaan, tidak menunjukkan cara realistis dalam mencapai tujuan, tidak berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri atau magang, tidak mampu membuat perencanaan hidup dalam rentang jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

3.5.5. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh pakar dan praktisi meliputi uji coba rasional sebelum dilakukan uji coba. Uji rasional instrumen perencanaan karier dilakukan oleh dua ahli Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. dan Dr. Nandang Rusmana, M.Si. serta dua praktisi Bimbingan dan Konseling yaitu Forletus Panggah Utama, M.Pd. dan Nur Amrullah Akhmad, S.Pd. Uji rasional/penimbangan instrumen perencanaan karier bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen perencanaan karier dari segi konstruk, konten dan bahasa. Instrumen yang ditimbang oleh para pakar dengan kriteria kelayakan yaitu memenuhi, revisi, dan tidak memenuhi. Memenuhi artinya butir pernyataan instrumen perencanaan karier memenuhi kriteria kelayakan instrumen dan butir pernyataan dapat digunakan, revisi artinya pernyataan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil penimbangan, tidak memenuhi artinya pernyataan instrumen tidak layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji rasional instrumen perencanaan karier oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut digunakan sebagai rujukan perbaikan instrumen perencanaan karier yang telah disusun sebelum uji coba.

3.5.6. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah uji rasional oleh pakar, selanjutnya instrumen perencanaan karier di uji keterbacaan oleh peserta didik. Uji keterbacaan melibatkan 10 orang peserta didik SMA yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman responden terhadap butir pernyataan pada instrumen perencanaan karier. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan diketahui bahwa semua

peserta didik dapat mengerti instruksi yang diberikan, dapat memahami bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami serta pernyataan pada instrumen sesuai dengan kondisi peserta didik.

3.5.7. Uji Coba Empiris Instrumen

Setelah uji rasional, dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji coba empiris instrumen perencanaan karier kepada peserta didik. Partisipan dalam uji coba empiris ini adalah siswa SMA Negeri I Wanadadi kelas X dan XI yang berjumlah 604 peserta didik, 252 laki-laki dan 352 perempuan. Selanjutnya, data hasil penyebaran instrumen perencanaan karier dianalisis menggunakan *Rasch Model* untuk mengetahui ketepatan skala, validitas, dan realibilitas dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73.

1. Analisis Ketepatan Skala

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala peringkat yang digunakan dapat dipahami dengan baik (bersifat *monotonic*). Syarat yang harus dipenuhi ialah indeks nilai rata-rata observasi (*observed average*), indeks Andrich Threshold, dan *category measure* harus meningkat. Adapun hasil uji skala instrumen perencanaan karier secara rinci disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Analisis RASCH Skala Instrumen Perencanaan Karier

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	3901	7	-1.11	-1.34	1.36	1.44	NONE	(-3.58)
2	2	14019	26	-0.97	-0.83	0.75	0.78	-2.39	-1.51
3	3	13674	25	0.10	0.07	0.85	0.83	-0.38	0.01
4	4	16232	30	1.13	1.04	0.82	0.83	0.40	1.52
5	5	6534	12	1.76	1.87	1.25	1.20	2.36	(3.56)

Berdasarkan hasil analisis uji ketepatan skala pada tabel 3.7. menunjukkan bahwa jika dilihat dari nilai logit rata-rata observasi (*observed average*), pilihan jawaban sangat tidak sesuai (1) sebesar -1.11, pilihan jawaban tidak sesuai (2) sebesar -0.97, pilihan jawaban ragu-ragu (3) sebesar 0.10, pilihan jawaban sesuai (4) sebesar 1.13, dan pilihan jawaban sangat sesuai (5) sebesar 1.76. Jika dilihat dari indeks Andrich Threshold diketahui bahwa jarak skor alternatif jawaban 1 ke skor alternatif

jawaban 2 naik 2.39 logit, jarak skor alternatif jawaban 2 ke skor alternatif jawaban 3 naik 2.31 logit, jarak skor alternatif jawaban 3 ke skor alternatif jawaban 4 naik 0.78, logit, dan jarak skor alternatif jawaban 4 ke skor alternatif jawaban 5 naik 1,96 logit. Selanjutnya jika dilihat dari *category measure* jarak skor alternatif jawaban 1 ke skor alternatif jawaban 2 naik 2.07 logit, jarak skor alternatif jawaban 2 ke skor alternatif jawaban 3 naik 1,51 logit, jarak skor alternatif jawaban 3 ke skor alternatif jawaban 4 naik 1.51, logit, dan jarak skor alternatif jawaban 4 ke skor alternatif jawaban 5 naik 2.04 logit. Kenaikan nilai rata-rata observasi, nilai Andrich Thershold, dan *category measure* ini menunjukkan bahwa opsi alternatif pilihan jawaban yang digunakan pada instrumen perencanaan karier tidak membingungkan responden, sehingga alternatif jawaban yang telah dibuat dan diujikan dapat digunakan.

2. Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Uji undimensionalitas bertujuan untuk membuktikan apakah intrumen perencanaan karier yang dikembangkan mampu mengukur perencanaan karier. Hasil pengujian undimensionalitas instrumen perencanaan karier secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Unidimensionalitas Instrumen Perencanaan Karier

UJI DIMENSIONALITY-----			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	200.7 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures (FAIR)	=	110.7 55.1%	54.7%
Raw variance explained by persons	=	13.4 6.7%	6.6%
Raw Variance explained by items	=	97.2 48.5%	48.0%
Raw unexplained variance (total)	=	90.0 44.9%	100.0% 45.3%
Unexplned variance in 1st contrast	=	11.6 5.8%	12.9% (GOOD)
Unexplned variance in 2nd contrast	=	5.0 2.5%	5.5%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.6 1.8%	4.0%
Unexplned variance in 4th contrast	=	3.1 1.6%	3.5%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.5 1.2%	2.8%

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa persentase *raw variance explained by measure* sebesar 45,1%. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) persentase *raw variance by measure* instrument dapat memenuhi syarat jika undimensionalitas minimal 20 %, sehingga dari presentase yang didapatkan tersebut instrumen perencanaan karier dapat digunakan.

b) Validitas Item

Uji validitas item pada instrumen perencanaan karier bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada pengujian ini peneliti melakukan analisis validitas instrument menggunakan Rasch Model. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) terdapat beberapa kriteria atau syarat dalam uji validitas item yang perlu dipenuhi, yaitu: (1) nilai *outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$; (2) nilai *outfit Z-standart* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$; dan (3) nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*): $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$.

Berdasarkan kriteria validitas item tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen perencanaan karier yang valid, revisi, dan dibuang. Berikut rangkuman uji validitas item disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Perencanaan Karier

No	Keterangan	Pernyataan	Total
1	Digunakan	2,4,6,8,10,11,13,15,17,21,23,25,27,28,31,33,35,36,38,39,43,44,47,50,53,55,56,58,60,63,64,65,66,71,74,76,78,80,83,85,88,90	42
2	Valid (memenuhi 3 kriteria)	2, 8,20,21,22,25,26,27,31,33,36,37,43,44,45,47,48,49,50,53,55,56,60,63,65,66,68,70,71,73,74,76,77,78,79,80,81,85,86,89,90,	42
3	Valid (memenuhi 2 kriteria)	1,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16,17,19,23,24,28,29,30,32,35,38,39,40,41,42,46,51,52,54,57,58,59,61,62,64,67,69,72,75,82,83,84,88,	43
4	Dibuang	3,9,18,34,87	5
Total Keseluruhan			90 Item

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan Rasch Model diperoleh 42 item yang memenuhi 3 kriteria, 43 item memenuhi 2 kriteria, dan terdapat 5 item yang dibuang. Peneliti menggunakan 42 item dari instrumen yang telah uji validitas untuk mengukur kemampuan perencanaan karier peserta didik. Item yang digunakan adalah yang memenuhi 3 dan 2 kriteria uji validitas Rasch Model. Masing-masing item yang dipilih mewakili aspek dan indikator perencanaan karier.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Estimasi reliabilitas diperlukan adanya beberapa kriteria penilaian reliabilitas pada sebuah instrumen yaitu indeks *person reliability*, *item reliability* dan *Alpha Cronbach*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dijelaskan pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Nilai Person dan Item Reliability

Nilai	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
> 0,94	Istimewa

Selanjutnya kriteria *Alpha Cronbach* dijelaskan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai Alfa Cronbach

Nilai	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus sekali

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan RASH Model, diketahui nilai reliabilitas *person* sebesar 0.93 atau berada pada kategori bagus sekali, nilai reliabilitas *item* sebesar 1.00 atau berada pada kategori istimewa, sedangkan nilai *Alpha Cronbach* yang menunjukkan interaksi antara *person* dengan *item* perencanaan karier sebesar 0.92 atau berada pada kategori bagus sekali.

Berdasarkan analisis *person separation*, diperoleh nilai sebesar 3.52 sehingga nilai $H=5,02$, artinya terdapat 5 kelompok responden. Sedangkan nilai *item separation* sebesar 23.27 sehingga nilai $H=31,36$, artinya terdapat 31 kelompok butir soal. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen perencanaan karier secara rinci dipaparkan pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karier

	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	Keterangan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Person	3.52	0.93	Bagus sekali	0.92	Bagus sekali
Item	23.27	1.00	Istimewa		

3.6. Pengembangan Program

Proses penyusunan program melibatkan peneliti, dosen, dan guru BK. Setelah melakukan penyusunan program bimbingan kelompok menggunakan teknik *group exercises* bersama dosen, program di *judge* oleh dosen ahli serta dipertimbangkan kembali dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan program bimbingan diberikan dengan mengikuti tahapan dari bimbingan kelompok yang telah sesuai dengan kebutuhan aspek dari perencanaan karier peserta didik. Rumusan program bimbingan kelompok tersebut memuat struktur sebagai berikut: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran program; (e) kompetensi guru BK; (f) peran guru BK; (g) tahap pelaksanaan program; (h) *action plan*; dan (i) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Pengembangan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk perencanaan karier merujuk pada teori perencanaan karier Dillard. Peneliti melakukan uji validasi program untuk mendapatkan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* kepada pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Uji kelayakan program dilakukan oleh satu pakar bimbingan dan konseling yaitu Dr. Maryam Rahim, M.Pd. (Pakar 1), serta dua praktisi Bimbingan dan Konseling di SMA yaitu Forletus Panggah Utama, M.Pd. (Praktisi 1) dan Nur Amrullah Ahmad, S.Pd. (Praktisi 2). Adapun hasil penimbangan pakar dan praktisi disajikan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Hasil Uji Rasional Program Bimbingan Kelompok Teknik *Group Exercises* untuk Mengembangkan Perencanaan Karier

No	Komponen Program	Penilaian Kelayakan		
		Pakar 1	Praktisi 1	Praktisi 2
1	Rasional	Memadai	Memadai	Memadai
2	Deskripsi Kebutuhan	Memadai	Memadai	Memadai
3	Tujuan Program	Memadai	Memadai	Memadai

Tb. Moh. Irma Ari Irawan, 2022

**PROGRAM BIMBINGAN PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISES
 UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Sasaran program	Belum Memadai	Memadai	Memadai
5	Kompetensi guru bimbingan dan konseling	Memadai	Cukup Memadai	Memadai
6	Peran guru bimbingan dan konseling	Memadai	Cukup Memadai	Memadai
7	Tahap bimbingan kelompok dengan teknik <i>group exercises</i>	Cukup Memadai	Memadai	Memadai
8	Evaluasi dan indikator keberhasilan	Cukup Memadai	Cukup Memadai	Cukup Memadai
9	RPL BK Sesi I	Memadai	Memadai	Memadai
10	RPL BK Sesi II	Memadai	Memadai	Memadai
11	RPL BK Sesi III	Memadai	Memadai	Memadai
12	RPL BK Sesi IV	Memadai	Memadai	Memadai
13	RPL BK Sesi V	Memadai	Memadai	Memadai
14	RPL BK Sesi VI	Memadai	Memadai	Memadai
15	RPL BK Sesi VII	Memadai	Memadai	Memadai
16	RPL BK Sesi VIII	Memadai	Memadai	Memadai

Berdasarkan tabel di atas, hasil penimbangan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik dinilai memadai untuk diujicoba secara empirik.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Studi pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh kajian teoretik tentang konsep bimbingan kelompok, teknik *group exercises*, dan perencanaan karier.

b. Tahap pengukuran awal (*pre-test*).

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data kemampuan perencanaan karier peserta didik, sebagai upaya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik kelas XI SMA Negeri I Wanadadi Tahun Ajaran 2022/2023.

c. Tahap pemilihan partisipan.

Partisipan dipilih menggunakan *convenience sampling*, yaitu berdasarkan kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam penelitian (Creswell, 2018; Houser, 2019). Dengan demikian, peserta didik yang berada pada kategori perencanaan

karier mampu, kurang mampu, dan tidak mampu berhak menjadi bagian dari partisipan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

d. Tahap penyusunan program

Program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri I Wanadadi yang didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Program yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing dan dilakukan uji rasional kepada ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Setelah program dilakukan uji rasional, peneliti melakukan perbaikan sesuai saran atau masukan penimbang ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penimbangan ahli, program yang telah dihasilkan layak untuk diujicobakan dalam membantu mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

e. Tahap pelaksanaan program

Pelaksanaan program berlangsung selama 8 sesi, yaitu berupa *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* yang diberikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri I Wanadadi Tahun Ajaran 2022/2023. Intervensi menggunakan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* dilaksanakan selama lima hari. Selama satu hari peserta didik diberikan dua sesi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

f. Tahap pengukuran akhir (*post test*)

Tahap pengukuran akhir bertujuan untuk memperoleh gambaran profil perencanaan karier peserta didik setelah diberi perlakuan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises*. Kegiatan pengukuran akhir dilaksanakan dua hari setelah pelaksanaan program. Sebelum dilaksanakannya pengukuran akhir, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan *review* terhadap apa saja yang telah didapatkan saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan perubahan-perubahan apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan memberikan penguatan terhadap hal-hal yang masih belum dimengerti

peserta didik yang berkaitan dengan materi perencanaan karier. Setelah kegiatan *review* selesai, dilanjutkan kegiatan pengukuran akhir (*post test*).

g. Tahap pelaporan

Proses pelaporan hasil penelitian sebagai upaya pemaparan data empirik tentang efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMA.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana profil umum perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri I Wanadadi Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan norma kategorisasi mampu, kurang mampu, dan tidak mampu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengetahui efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri I Wanadadi Tahun Ajaran 2022/2023 dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Peneliti menggunakan uji *U-Mann-Whitney* untuk mengetahui efektivitas program bimbingan kelompok teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *U-Mann-Whitney* yaitu: jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0.05, maka H_a gagal ditolak dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari probabilitas 0.05 maka H_a ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besaran efektifitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik diketahui dengan cara melihat nilai *N-Gain* pada skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier peserta didik. Menurut Meltzer (2002) *N-Gain* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor_{post} - Skor_{pre}}{Skor_{maks} - Skor_{pre}}$$

Setelah diketahui hasil *N-Gain*, untuk mengetahui kategorisasi nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Kategorisasi Interpretasi Efikasi *N-Gain*

Nilai	Kategori
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

(Hake, 1999)